

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM KEGIATAN MENCINTAI TANAH AIR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL JAMURAN PADA ANAK KELOMPOK B RA. SUNAN MALIK IBRAHIM DESA DEMANGAN KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2013/2014

JURNAL



Oleh :
RURIN MUSTIKAYANA I.A.
NPM : 12.1.01.11.0414 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2014



ABSTRAK

RURIN MUSTIKAYANA I.A.: Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Dalam Kegiatan Mencintai Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B RA. Sunan Malik Ibrahim Demangan Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi, PG-PAUD, FKIP UNP Kediri, 2014.

Kata Kunci: Permainan, Pengembangan Kemampuan Sosil Emosional Anak.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa anak kelompok B RA. Sunan Malik Ibrahim Demangan Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk,, kemampuan sosial emosional untuk mencintai tanah airnya masih lemah. Oleh karena itu muncul gagasan bagaimana upaya meningkatkan rasa cinta tanah air dengan bidang pengembangan sosial emosional dikelompok B RA. Sunan Malik **Ibrahim** DemanganKecamatanTanjunganomKabupatenNganjuk, tahun pelaiaran 2013/2014. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, peneliti melaksanakan kegiatan tersebut melalui kegiatan permainan jamuran. Hal ini dimaksudkan, selain anak dapat mengenal permainan tradisional Indonesia , anak jugadapatbelajarbersosialisasidenganteman-temannya.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA. Sunan Malik Ibrahim DemanganKecamatanTanjunganomKabupatenNganjuk, yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.Adapun metode pengumpulan data melalui observasi dan pemberian tugas.

Hasil perolehan pada siklus I menunjukan bahwa anak yang tuntas belajar hanya 29,2%%. Perolehan prosentase pada siklus I ini belum memenuhi indikator yang diharapkan, oleh karena itu perlu diulang pada siklus II. Hasil perolehan dari siklus II menunjukkan bahwa anak yang tuntas belajar sebanyak 54,2%. Perolehan prosentase pada siklus II ini jg belum memenuhi indikator yang diharapkan, oleh karena itu perlu adanya siklus III. Hasil perolehan siklus III menunjukkan bahwa anak yang tuntas belajar meningkat mencapai 87,5%. Hasil ini sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa melalui permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak untuk mencintai tanah air pada anak kelompok B RA. Sunan Malik Ibrahim DemanganKecamatanTanjunganomKabupatenNganjuk, sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.



I. PENDAHULUAN

Cinta tanah air merupakan suatu rasacinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air yang dimiliki oleh bangsa Indonesia memang telah memudar, sehingga sikap dan rasa cinta tanah air perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini baik di PAUD Non Formal, TK atau RA..

Akan tetapi di sekolah-sekolah pembelajaran untuk mengenalkan dan menanamkan rasa cinta tanah air tidak menarik karena seringkali menggunakan metode bercerita dari buku sejarah atau dari kisah-kisah orang tua.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode permainan jamuran pada anak Kelompok B RA Sunan Malik **Ibrahim** Tanjunganom Nganjuk dalam upaya meningkatkan rasa cinta tanah air. Karena melalui permainanlah metode yang mudah di pahami dalam menanamkan rasa cinta tanah air anak di samping bermain menyenangkan, merupakan hal tidak yang terpisahkan dari dunia anak-anak. (Mariani, 2008)

II. KAJIAN TEORI

1. Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini

Menurut Fadlillah (2012:50), perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan atau interaksi dengan orang lain.

Perkembangan sosial sangat diperlukan bagi anak usia dini, agar:

- a. Anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- b. Anak dapat memainkan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya. Misalnya,

berperan sebagai laki-laki atau perempuan.

- c. Anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak.
- d. Anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik sehingga lingkungannya dapat menerima dengan senang hati.

2. Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Dini

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan sedih atau perasaan senang. (Fadlillah, 2012:43)

Pentingnya pengembangan perilaku emosional bagi anak usia dini adalah sebagai bekal untuk mengatasi setiap persoalan yang penting dalam kehidupan.

Fadlillah (2012: 44) mengemukakan bahwa karakteristik emosi seorang anak dapat kita ketahui melalui ciri-ciri berikut ini:

- a. Ciri-ciri emosi yang positif
 - 1) Menunjukkan wajah yang ceria
 - 2) Mau bergaul dengan teman secara baik
 - 3) Semangat dalam belajar
 - 4) Dapat berkonsentrasi dalam belajar
 - 5) Bersikap respek atau menghargai diri sendiri dan orang lain.
- b. Ciri-ciri emosi yang negatif
 - 1) Menunjukkan wajah yang murung
 - 2) Mudah tersinggung



- 3) Tidak mau bergaul dengan orang lain
- 4) Suka mengganggu teman
- 5) Tidak percaya diri

3. Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Dalam penjelasan Busthomi (2012:53), perkembangan sosial emosional (social emotional development) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hubungan sosial anak dimasa depan dan pola perilaku terhadap orang lain. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dangan perkembangan emosional, masing-masing walaupun ada kekhususannya.

B. CINTA TANAH AIR

1.Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. (Budiyanto, 1998).

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal.

Oleh karena itu, rasa cinta air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan.

2.Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Kepada Anak

Supartha,2006 (dalam makalahpendidikan

kewarganegaraan tentang cinta tanah air) mengatakan bahwa Bung Karno telah menanamkan rasa kebangsaan yang menjunjung tinggi rasa persatuan tanpa mengabaikan kebhinekaan. Menguatnya rasa persatuan dan kebersamaan itu menumbuhkan rasa cinta Tanah Air yang oleh Bung Karno disebut patriotisme.

Patriotisme adalah kecintaan yang didasari atas hubungan gaib antara manusia dan bumi tempat mereka hidup atau mereka ditumbuhkan, berani membela Tanah Air yang memberikan mereka kesempatan dan pelayanan hidup.

3.Wujud dari Cinta Tanah Air.

Rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan berbagai macam cara. antara lain adalah:

- a) Sebagai pelajar kita harus bertanggung jawab dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.
- b) Mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri.
- c) Bangga sebagai bangsa Indonesia.
 Kebanggaan itu antara lain diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, mencintai dan mempertahankan budaya Indonesia.
- d) Upacara setiap hari senin dan harihari besar Negara.

4.Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air di lingkungan sekolah.



Sikap cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila...

Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, mengunjungi museum terdekat, mengenalkan pahlawan para melalui bercerita atau bermain peran, serta mengenalkan tentang permainan-permainan tradisional.

5.Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air di lingkungan keluarga

Cara menanamkan rasa cinta kepada anak dapat tanah air dilakukan dengan cara, nilai-nilai menanamkan kepada kebudayaan anak. menceritakan sejarah dan tokohtokoh pahlawan atau pejuang Indonesia agar anak menghargai dan mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap Negara.

6.Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air di lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat untuk mewujudkan atau menanamkan sikap cinta tanah air pada anak TK dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan-kegiatan nasionalisme. Salah satu contohnya adalah mengenalkan semangat persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat kepada anak melalui kegiatan-kegiatan seperti siskamling, kerjabakti dan lain-lain..

Mengenalkan anak mengenai berbagai macam suku, agama ,ras, budaya, dan golongan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

7.Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak.

Minimnya minat anak terhadap permainan tradisional semakin hari semakin memprihatinkan. Kuatnya pengaruh perkembangan jaman yang didukung kemudahan oleh tehnologi, turut mendorong makin terkikisnya permainan anak tradisional. Padahal jika dikaji secara mendalam. di dalam permainan tradisional tidak hanya terdapat unsur hiburan tapi juga mengandung filosofi yang cukup positif, mengajarkan kepada anakanak apa itu kerjasama, kreatif, disiplin, kebersamaan. dan kekompakan, berbeda dengan permaian modern yang kuat nuansa individualistis.

C. BERMAIN

1. Pengertian Bermain

mengatakan bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari. Karena bagi anak, bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain.

belajar dan bekerja. Anak-anak

Sujiono (2009:144)



umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan.

2. Manfaat Bermain Bagi Anak

Menurut Fadlillah (2012:170), ada beberapa manfaat bermain untuk anak usia dini antara lain:

- a. Bermain penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya.
- b. Bermain yang dilakukan bersama anak-anak lain secara tidak langsung akan dapat membantu anak untuk berkomunikasi secara baik.
- Bermain dapat merangsang kreatifitas anak, baik permainan yang sifatnya mandiri maupun kelompok.
- d. Dengan bermain bersama orang lain, anak akan belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang.

3. Tujuan Bermain

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. (Hurlock, 1993:323)

4. Pemilihan Alat Peraga

Alat peraga yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD, hendaknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Alat peraga sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaannya.
- b) Alat peraga dapat memberikan pengertian atau menjelaskan suatu konsep tertentu.

- c) Alat peraga dapat mendorong kreativitas anak serta memberi kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- e) Alat peraga harus memenuhi unsure kebenaran ukuran, ketelitian dan kejelasan.
- f) Alat peraga tidak membahayakan anak, harus aman.
- g) Alat peraga hendaknya menarik, menyenagkan dan tidak membosankan.
- h) Alat peraga hendaknya memenuhi unsur keindahan dalam bentuk ataupun warna/ kombinasi warnanya, serta rapi dalam pembuatannya.
- i) Alat peraga harus dapat digunakan baik oleh guru, maupun anak.

5. Peran guru dalam kegiatan bermain

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengamat dalam bermain sangat penting karena dengan mengamati, guru dapat mengetahui cara memainkan alat bermain, sikap perilaku anak, dan mengetahui tingkat perkembangan anak.

D.Permainan Jamuran

Permainan jamuran adalah salah satu permainan tradisional. Jamuran merupakan permainan anak kreasi dari Sunan Giri yang merupakan salah satu anggota Wali Songo.

Permainan jamuran merupakan salah satu permainan yang mengusung nilai-nilai budaya Indonesia. cikal bakal peradaban dan tentu saja tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Teknik Permainan Jamuran

Cara bermain jamuran sangatlah sederhana. Permainan baru bisa dilakukan minimal 3 orang, namun



permainan ini akan lebih seru jika dimainkan oleh banyak anak. Di awali dengan hompimpah untuk menentukan siapa yang harus jaga. Yang kalah hompimpahnya harus berada di tengah lingkaran, sedangakan yang menang bergandengan tangan membuat lingkaran sembari melantunkan syair jamuran.

Berikut ini adalah syair "tembang jamuran"

Jamuran....yo ge gethok...

Jamur opo....yo ge gethok...

Jamur payung, ngrembuyung...

Siro badhe jamur opo...?

Tiba pada kalimat siro badhe jamur opo, anak yang berada di tengah lantas berteriak meyebut sebuah jamur, nanti yang lain memperagakan jamur yang disebut oleh anak yang jadi (yang di tengah lingkaran), semisal:

- a. Jamur montor
- b. Jamur patung

Demikian permainan ini dilangsungkan dan diulang-ulang berkali-kali dari permulaan, dan setiap kali di sebutkan nama jamur yang berlainan oleh anak yang jadi. Sederhanan, riang, murah dan mendidik. Dan disinilah kecerdasan diperlukan. Bagi anak-anak yang sudah biasa bermain mereka akan tahu nama-nama jamur dan gerakan apa yang harus mereka lakukan. Namun bagi anak yang agak terlambat dalam berpikir atau baru saja bermain biasanya dia tidak bisa memahami perintah dan selalu kalah (Nuri Cahyono, 2009).

E.Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh pihak guru sedangkan sebagai pendidik, belajar dilakukan oleh peserta didik. Untuk itu supaya terjadi pembelajaran yang efektif harus terjadi komunikasi yang baik antara dan siswa. guru Permasalahan yang dihadapi siswa kelompok B RA Sunan Malik Ibrahim Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah rendahnya sosial emosional kemampuan anak mencintai tanah untuk airnya.

Tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui kegiatan permainan tradisional jamuran. Permainan ini dapat langsung dipraktekkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional untuk mencintai tanah airnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Sunan Malik Ibrahim Demangan Kabupaten Tanjunganom, Nganjuk, sedangkan waktu pelaksanaannya adalah tahun 2013-2014 pelajaran dengan waktu efektif 6 bulan. Subjek penelitian ini merupakan komponen sebuah penelitian, karena dari subjek tersebut dapat diperoleh data yakni, 24 anak didik yang terdiri dari 11 anak didik putri dan 13 anak didik putra kelompok B RA Sunan Malik **Ibrahim** Demangan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

B. Prosedur Penelitian



Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan model Kemmis dan Taggart dengan tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

C. Instrmen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan pengumpul data yaitu: observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2000: 46). Teknik penilaian observasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi gambaran tentang aktivitas anak dalam permaianan yang meliputi keaktifan dan kerjasama Penilaian anak. dilaksanakan oleh guru pada saat proses kegiatan berlangsung.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah dokumentasi dan observasi.Datadata yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi anak didik dan guru.Observasi metode dan media pembelajaran.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi antara guru kelas dan kepala Observasi dilakukan sekolah. pada kelas yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan permainan jamuran pada anak didik.

Adapun untuk menganalisis data aktivitas anak didik dan guru sewaktu proses pembelajaran menggunakan rumus : $P = F/N \times 100 \%$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam %

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikali dengan nilai tertinggi (Arikunto,2003:36).

Hasil perhitungan berupa nilai rata-rata ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.Selanjutnya setelah data di deskripsikan kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan September 013 sampai Pebruari 014.

- 1. Bulan September: mengajukan judul, pembuatan proposal, pengursan ijin penelitian
- 2. Bulan November: pembuatan proposal.
- 3. Bulan Desember: Bab I, II,dan III, Seminar proposal, perencanaan umum dan siklus I
- 4. Bulan Januari : Siklus II, dan III, BAB IV
- 5. Bulan Februari : Penulisan laporan, Bab V.

F. Cara Pengambilan Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan yaitu dengan membandingkan hasil observasi antara sebelum dilakukan tindakan dan waktu sesudah dilakukan tindakan permainan.

IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok B RA Sunan Malik Ibrahim Demangan Tanjunganom



Kab.Nganjuk pada semester II bulan januari2014. Penelitian ini bertempat di kelompok B dengan jumlah 24 anak didik.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2010:107), sebagai berikut: (1) perencanan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

2. Pelaksanaan Tindaka Siklus I

Dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksnaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penilaian kegiatan permainan jamuran siklus I

Lembar Hasil Penilaian Indikator Kemampuan Anak Pada Siklus I

N o	Nama Anak	Hasil Penelitian			Ketui	teria ntasan al 75% Belum Tuntas	
1	Acha						
2	Ilsha						
3	Eva						
4	Bella						
5	Rara						
6	Vian						
7	Wisnu						
8	Laily						
9	Ikhsan						
10	Bagus						
11	Nailul						
12	Aisyah						
13	Putra						
14	David						
15	Naya						
16	Abi						
17	Arya						

18	Musfin						
19	Riyah						
20	Hida						
21	Maya						
22	Nazwa						
23	Intan						
24	Dinda						
Jum	Jumlah Anak		6	5	3	7	17
Prosentase		41 ,7 %	25 %	20, 8 %	12,5 %	29,2%	70,8%

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

N o	Haasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	7 anak	29,2%
2	Belum tuntas	17 anak	70,8%
	Jumlah	24 anak	100%

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksnaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penilaian kegiatan permainan jamuran siklus II

Lembar Hasil Penilaian Indikator Kemampuan Anak Pada Siklus II

N o	Nama Anak	Hasil Penelitian			Kreteria Ketuntasan Minimal 75% Tuntas Belum Tuntas		
1	Acha						Tuntas
2	Ilsha						
3	Eva						
4	Bella						
5	Rara						
6	Vian						
7	Wisnu						
8	Laily						
9	Ikhsan						
10	Bagus						
11	Nailul						
12	Aisyah						
13	Putra						
14	David						
15	Naya						
16	Abi						
17	Arya						
18	Musfin						
19	Riyah						
20	Hida						
21	Maya						
22	Nazwa						
23	Intan						



24 Dinda						
Jumlah Anak	7	5	6	6	13	11
Prosentase	29	20,	25			
	,2	8	25 %	25%	54,2%	45,8%
	%	%	%0			

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

N o	Haasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	13 anak	54,2%
2	Belum tuntas	11 anak	45,8%
	Jumlah	24 anak	100%

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksnaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penilaian kegiatan permainan jamuran siklus III

Lembar Hasil Penilaian Indikator Kemampuan Anak Pada Siklus III

N	Nama Anak	Hasil Penelitian			Kreteria Ketuntasan Minimal 75%		
0	Апак	☆	**			Tuntas	Belum Tuntas
1	Acha				/ / / /		
2	Ilsha						
3	Eva						
4	Bella						
5	Rara						
6	Vian						
7	Wisnu						
8	Laily						
9	Ikhsan						
10	Bagus						
11	Nailul						
12	Aisyah						
13	Putra						
14	David						
15	Naya						
16	Abi						
17	Arya						
18	Musfin						
19	Riyah						
20	Hida						
21	Maya						
22	Nazwa						
23	Intan						
24	Dinda						
Jum	lah Anak	0	3	7	14	21	3
Pros	sentase	0	12,	29,	58,3	87,5%	12,5%

	5	2	%	
	%	%		

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

N o	Haasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase					
1	Tuntas	21 anak	87,5%					
2	Belum tuntas	3 anak	12,5%					
	Jumlah	24 anak	100%					

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Hasil penelitian pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dikatakan bahwa melalui permainan jamuran dapat meningkatkan penerapan rasa cinta tanah air pada anak kelompok B RA. Sunan Malik Ibrahim Demangan Tanjunganom Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan dan kerjasama anak pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang selalu mengalami peningkatan.

Lembar Hasil Penilaian Perkembangan Anak Pra Tindakan Sampai Dengan Tindakan Siklus III Anak Kelompok B RA. Sunan Malik Ibrahim – Tanjunganom – Nganjuk

N o	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindak an Siklus I	Tindak an Siklus II	Tindak an Siklus III
1	☆	45,8%	41,7%	29,1%	0%
2	☆☆	25%	25%	20,8%	12,5%
3	☆☆☆	16,7%	20,8%	25%	29,2%
4	☆☆	12,5%	12,5%	25%	58,3%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi tindakan pembelajaran melalui permainan tradisional jamuran



dapt meningkatkan kemampuan sosial emosional anak untuk mencintai Tanah Airnya dapat diterima.

D.Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti masih menemui beberapa kendala dan keterbatasan diantaranya adalah:

- a. Dalam penyediaan Alat Peraga Edukatif (APE) masih terbatas, jadi kurang mendukung proses pengembangan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Ruang kelas yang kurang memadai sehingga membatasi ruang gerak anak.

1. Keterbatasan

Masih kurangnya jumlah pendidik yang idealnya 5 – 10 anak 1 pendidik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tindakanpembelajaran melalui permainan tradisional jamurandapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam kegiatan mencintai tanah air pada anak kelompok B RA Sunan Malik Ibrahim Demangan Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan tenaga pendidik menerapkan kurikulum yang berbasis budaya muatan lokal agar budaya Indonesia tidak tergerus oleh kemajuan jaman dan teknologi yang semakin modern yang banyak meninggalkan budaya bangsa, serta menentukan metode

dan media pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan agar penerapannya lebih menarik

2.Bagi orangtua perlunya menanamkan rasa cinta tanah air yang diliputi rasa kebanggaan tehadap budaya negeri sendiri yang banyak ragamnya, serta sedikit banyak mengenalkan kepada anakanak budaya yang bangsa Indonesia miliki.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan. Yokyakarta: Aditya Media.

mile Marriad in the

Budiyanto, Drs. 1998. PPKN Kelas I SMU. Jakarta. PT Empiris

Busthomi, Yazid. 2012. Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Publishing.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak. 2007. Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Duval dan Logan. 1986. Individu, Keluarga dan Masyarakat http://nurulaini23.wordpress.com/20 10/10/17 di unduh tanggal 15 November 2013

Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Hurlock, Elizabeth, B. 1993.
Perkembangan Anak. Jakarta.
Erlangga.

Mariani, Devi Ari. 2008. Bermain dan Kreativitas Anak pada Usia Dini,http://deviamarian.wordpress.com_di_unduh_tanggal_15_November_2013

Mayke, Sugianto, 1995 Bermain Mainan dan Permainan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Montolalu, B.E.F. 2007. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas terbuka

Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif Untuk Anak Anda. Jogjakarta: Diva Pres.

Nuri Cahyono. 2009. Permainan Jamuran.

http://permuta/ nusantara.blogspot0com/2009/02/pe/ rmainan-jamuran.___Di unduh tanggal15 November 2013

Republika, 2012 Permainan Modern Berpotensi Buruk Bagi Anak

Sujiono, Bambang 2009. Metode Pengembangan Sosial Emos Jakarta Universitas Terbuka.

Supartha, 2006 Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Kepada Anak http://privangga93 blogspot.com/201 3.03/mukalah tentang cinta tanah air html. Di unduh tanggal 15 November 2013

Pembimbing I

HANGGARABUDI UTOMO, M. Pd. M. Psi. NIDN: 0720058503 Kediri, 20 November 2014 Pembimbing II

VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi NIDN: 0704118202